Pengaruh Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar

Terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Dasar

**Hamka1\*, Muhammad Azis2, Rego Devilla3**

1 Pendidikan Ekonomi/STKIP Pembagunan Indonesia

Email: [hamkailyas@gmail.com](mailto:hamkailyas@gmail.com)

2 Pascasarjana/STKIP Pembagunan Indonesia

Email: azis\_feunm[@yahoo.com](mailto:penulis2@yahoo.com)

3 Pascasarjana/STKIP Pembagunan Indonesia

Email: regodevila1[@gmail.com](mailto:penulis2@yahoo.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of discipline development in the teaching and learning process on the work ethic of elementary school teachers. The method that the researcher uses is quantitative research with a descriptive approach. Data collection by closed questionnaire. Data analysis through descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study show (1) Discipline development in the teaching and learning process is in the good category with the actions taken by the principal, (2) The teacher's work ethic is in the high category seen through several aspects, (3) There is an influence of teacher discipline development in the teaching and learning process 21.8% of the work ethic of teachers at SDN 16 Bulu Tellue, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency.*

**Keywords**: *Discipline Development, Problem Solving, Teacher Work Ethic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mengatahui pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru sekolah dasar. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan angket tertutup. Analisis data melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menjukan (1) Pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berada pada kategori baik dengan tindakan yang dilakukan kepala sekolah, (2) Etos kerja guru berada pada kategori tinggi dipandang melalui beberapa aspek, (3) Ada pengaruh pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 21,8% terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.*

**Kata Kunci**: *Pembinaan Kedisiplinan, Pemecahan Masalah, Etos Kerja Guru.*

**PENDAHULUAN**

Di era saat ini, kedisiplinan merupakan salah satu ketaatan yang harus dimiliki tenaga pengajar, karena dengan adanya disiplin seorang guru akan patuh dengan berbagai aturan-aturan yang berlaku berkaitan dengan aktivitas yang dijalankannya (Ernawati, 2018). Selain itu, disiplin juga menjadi tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya secara maksimal dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Karim, 2020). Tidak sebatas itu, dengan terciptanya kedisiplinan seorang tenaga pengajar secara kondusif akan mencerminkan suatu pekerjaan dengan keberhasilan yang lebih optimal serta memperoleh etos kerja lebih permanan (Tohari, 2018).

Sementara itu, etos kerja guru merupakan bentuk dalam mengekspresi kegiatan pekerjaan dengan lebih menekankan pada pencapaian tujuan yang diharapkan (Suyitno, 2021). Di sisi lain, dengan terwujudnya etos kerja guru akan mempermudah suatu pekerjaan dan tidak akan tertundah (J & Prayuda, 2020). Tidak hanya itu, etos kerja guru sebagai kunci dalam membawah sekolah kearah yang lebih dikenali oleh masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi perserta didik (Muhammad Rifa’i, 2018).

Sayangnya, kedisiplinan yang memiliki banyak manfaat terhadap etos kerja guru masih dalam katagori rendah, hal tersebut karena masih terdapat beberapa tenaga pengajar yang sering terlambat hadir ke sekolah dan pengumpula (RPP) yang tidak sesuai dengan waktu serta guru yang tidak termotivasi mengingkatkan etos kerjanya (Lubis, 2020). Selain itu, karena kurangnya kompetensi pribadi seorang guru itu sendiri (Madin, 2021). Padahal kedua komponen ini, sangat dibutuhkan guru dalam membangun sekolah untuk menjadi lebih terdepan sesuai dengan visi misi (Syukri, 2019).

Penelitian Sukanto (2017) tentang pengaruh supervisi akademik dan disiplin guru terhadap etos kerja SMK Negeri Se-Lampung Timur. Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek, lokasi, dan tujuan. Penelitian terdahulu menyiratkan tidak-adanya tindakan pembinaan kedisiplinan oleh kepala sekolah sebagaimana halnya dalam penelitian ini. Sementara itu, lokasi penelitian terdahulu adalah SMK dan lokasi penelitian ini adalah SDN. Tujuan penelitian terdahulu yakni tidak menggambarkan pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan juga tidak menggambarkan etos kerja guru, sebagaiamana hal tersebut dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan informasi kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tonong Tallasa, Kabupaten Pangkep, peneliti berasumsi bahwa guru-guru memiliki etos kerja yang baik, dengan alasan bahwa etos kerja yang baik akan terwujud dalam bentuk kedisiplinan yang baik. Dengan perkataan lain, kedisiplinan guru yang membaik sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap etos kerja guru. Asumsi demikian inilah mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan yang terjadi.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan tambahan pengatahuan dan wawasan pada pihak sekolah. Hasilnya juga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi sekolah lain, sehingga bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan kedisiplinan perlu dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, tujuan pada penelitian ini untuk mengatahui pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di sekolah dasar.

**METODE**

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu pembinaan kedisplinan dalam proses belajar mengajar (x) terhadap variabel terikat yakni etos kerja guru (y). Suharsimi (2015:161) mengemukan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau sabagai titik perhatian dari suatu penelitian tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kababupaten Pangkep.

Populasi penelitian seluruh guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kababupaten Pangkep, berjumlah 11 orang. Sampel penelitian mengunakan (jenuh *sampling*) karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2015:145) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelolah data diperoleh melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 4.1** Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Skor Ideal** | **Skor Perolehan** | **%** |
| 1. | Perencanaan | 110 | 79 | 72 |
| 2. | Sosialisasi | 55 | 42 | 76 |
| 3. | Pelaksanaan | 495 | 390 | 79 |
| 4. | Evaluasi | 110 | 75 | 68 |
| 5. | Tindak Lanjut | 165 | 111 | 67 |
|  | **Total** | 935 | 697 | 75 |

Tabel 4.1 di atas menunjukkan skor perolehan dan persentase ketercapaian dari 5 indikator variabel pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar. Indikator perencanaan memperoleh skor sebesar 79 dengan ketercapaian sebesar 72%, indikator sosialisasi kegiatan memperoleh skor 42, dengan ketercapaian 76%, indikator pelaksanaan kegiatan memperoleh skor sebesar 390, dengan ketercapaian sebesar 79%, indikator evaluasi kegiatan memperoleh skor sebesar 75, dengan persentase ketercapaian sebesar 68%, dan indikator tindak lanjut memperoleh skor sebesar 111, dengan ketercapaian sebesar 67%. Secara keseluruhan, kelima indikator variabel pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar memperoleh skor sebesar 697, dengan persentase ketercapaian sebesar 75%.

**Tabel 4.2** Etos Kerja Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Skor Ideal** | **Skor Perolehan** | | **%** |
| 1. | Kejujuran dan Integritas | 110 | 80 | 73 | |
| 2. | Kecerdasan dan Kreatifitas | 220 | 159 | 72 | |
| 3. | Empati dan Kepedulian | 110 | 79 | 72 | |
| 4. | Keikhlasan dan Kecintaan Kerja | 110 | 79 | 72 | |
| 5. | Sikap Visioner | 110 | 77 | 70 | |
| 6. | Sikap Bekerja sama | 110 | 80 | 73 | |
| 7. | Kedisiplinan dan tanggung Jawab | 220 | 170 | 77 | |
|  | Total | 990 | 724 | 73 | |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan skor perolehan dan persentase ketercapaian dari tujuh indikator variabel etos kerja guru. Indikator kejujuran dan integritas memperoleh skor sebesar 80 dengan ketercapaian sebesar 73%, indikator kecerdasan dan kreatifitas memperoleh skor 159, dengan ketercapaian 72%, indikator empati dan kepedulian memperoleh skor sebesar 79, dengan ketercapaian sebesar 72%, indikator keikhlasan dan kecintaan kerja memperoleh skor sebesar 79, dengan persentase ketercapaian sebesar 72%, indikator sikap visioner memperoleh skor sebesar 77, dengan ketercapaian sebesar 70%, indikator sikap kerja sama memperoleh skor sebesar 80, dengan persentase ketercaaian sebesar 73%, dan indikator kedisiplinan dan tanggung memperoleh skor sebesar 170, dengan persentase ketercapaian sebesar 77%. Seluruh indikator etos kerja guru berada pada kategori tinggi, dengan ketercapaian sebesar 73%.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
|  | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 31.454 | 7.069 |  | 3.289 | 0,002 |
| Pembinaan Kedisiplinan Guru (X) | .552 | 1.421 | 0,239 | 2.436 | 0,038 |

Tabel 4.3 menunjukkan nilai t**hitung** sebesar 2,436. Nilai t**tabel** pada df n-2 (11-2 = 9) pada taraf 0,05% adalah 1,833. Dengan demikian, nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel,(thitung > ttabel). Nilai probabilitas sebesar 0,038 < 0,05, berarti H**0** di tolak dan H1 di terima. Hasil persamaan regresi sederhana adalah Y = 31,454 + 0,552X, yang berarti sebagai berikut: 1) Konstanta () sebesar 31,454; artinya jika etos kerja guru adalah 0, maka program pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah 31,454. 2) Koefisien regresi variabel etos kerja guru sebesar 0,552; artinya jika variabel etos kerja guru mengalami peningkatan satu poin, maka program pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 0,552, dan demikian sebaliknya.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R-Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | 0,467 | 0,218 | 0,163 | 4.561 |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,218 atau sebesar 21,8%.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pembinaan Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Etos Kerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupatan Pangkep adalah sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan Marianah (2018) yang menyimpulkan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh pengawas pembina SD sangatlah membantu para guru di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sementara itu, hasil uji koefisien regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai t**hitung** sebesar 2,436, adalah lebih besar dari nilai t**tabel** pada df n-2 (11-2 = 9) pada taraf 0,05% sebesar 1,833. Berdasarkan kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H**0**) dalam penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H**1**) diterima. Penolakan hipotesis nol (H**0**) dan penerimaan hipotesis alternatif (H**1**) memberikan jawaban bahwa pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar memberikan kontribusi terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Indrayani (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi pembinaan kedisiplinan akan semakin tinggi pula etos kerja seorang guru, hal ini mengambarkan bahwa begitu pentingnya peranan pemimpin atau kepala sekolah dalam mengadahkan berbagai kegiata-kegiatan yang mendukung tercapaian kedisiplinan guru.

Dalam uji hipotesis, yang dilaksanakan melalui program (SPSS), dipereoleh nilai probabilitas sebesar 0,038. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, (0,038 < 0,05), yang berarti bahwa pengaruh pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep adalah sigifikan. Simanjorang (2020) mengatakan bahwa seorang pempinan atau kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru harus dilalui dengan berbagai kegiatan efektif yang dilaksanankan berdasarkan mekanisme serta strategi yang jelas demi ketercapaian hal tersebut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat kesimpulkan bahwa 1) Pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berada pada kategori baik dengan tindakan kepala sekolah: hadir di sekolah mendahului guru lain sambil mengefektifkan daftar hadir, mengawal pelaksanaan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, mengecek ketersediaan rencana pembelajaran daring oleh para guru, meminta laporan pelaksanaan pembelajaran daring dari setiap guru, memberikan arahan dan bimbingan, baik secara umum maupun secara khusus, dan memberikan *reward* dan *punishment,*2) Etos kerja guru berada pada kategori tinggi, dipandang dari aspek: kejujuran dan integritas, kecerdasan dan kreatifitas, rasa empati dan peduli, keikhlasan dan kecintaan dalam bekerja, kesukaan bekerja sama, sikap visioner, dan kedisiplinan dan tanggung jawab, 3) Terdapat pengaruh pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 21,8% terhadap etos kerja guru di SDN 16 Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kab. Pangkep.

Adapun saran yang peneliti berikan, sebagai berikut: 1) kepala sekolah dituntu senantiasa konsisten melaksanakan pembinaan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, dengan mengefektifkan pemanfaatan daftar hadir guru, hadir mendahului para guru, supervisi langsung, dan mengawal proses pembelajaran dari awal hingga akhir, 2) Guru-guru di SDN 16 Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep meningkatkan etos kerjanya secara mandiri, demi peningkatan kualitas pembelajaran dalam menfasilitasi siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Indrayani, Made, N. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Etos Kerja Dengan Efektivitas Kerja Guru Hindu Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, *02*(03), 129–138.

J, P. P., & Prayuda, A. (2020). Analisis Pentingnya Pelatihan Dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpn 14 Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *2*(2), 243–250. https://doi.org/10.32493/jee.v2i2.4165

Karim, A. (2020). Hubungan Disiplin Kerja Dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 14 Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, *1*(2), 1–16. https://doi.org/10.47652/metadata.v1i2.8

Lubis, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(1), 18–26. https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4391

Madin. (2021). Keperbadian, Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kompetensi. *Jurnal: Nitro Professional*, *02*(01), 444–454.

Muhammad Rifa’i. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Negeri 060794 Kecamatan Medan Area. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, *7*(1), 42–50. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1830

Simanjorang, G. (2020). Pmbinaan Atos Kerja Guru Di SMAS Golden Christian School Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, *2*(1), 29–38. https://doi.org/10.1057/9780230277335

Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 728–737.

Syukri, A. (2019). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal: Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, *3*(1), 1–9.

Tohari, S. (2018). Komitman Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Disiplin Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Tolli Kabupaten Banggai. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5.

Marianah. (2018). Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Mutu Kompetensi Guru di SDN 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember, 2018 (10)2:16-22.*

Sugiyono*. (*2015)*.* *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.